

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ternak lebah madu di Indonesia mulai dirintis dan pelopori oleh Rijkeuns, seorang warga negara Belanda pada tahun 1841. Peluang usaha untuk ternak lebah madu di Indonesia sangat besar, karena Indonesia memiliki hutan alam yang sangat luas, sekitar 133 juta hektar dengan beraneka ragam jenis tanaman yang berbunga secara bergantian sepanjang tahun. Tanaman tersebut merupakan habitat ideal untuk usaha ternak lebah madu.

IKM SADAKI berdiri pada tanggal 14 Juli 2016, awal usaha ini bermula dari banyaknya pemusung (pemanen madu) yang berada disekitaran rumah. Selang beberapa waktu, usaha ini semakin berkembang dan mulai merambat madu pahit terutama madu pelawan yang sangat dicari oleh konsumen. Seiring berjalannya waktu IKM SADAKI melihat peluang di madu Itama (kelulut), madu ini beberapa waktu lalu sangat *booming* sehingga pemilik IKM SADAKI mulai berpikir untuk mengembangkan madu kelulut ini. Hingga akhirnya pada tanggal 28 September 2017 IKM SADAKI merintis usaha madu Itama (kelulut). Hingga kini usaha madu ini baik madu manis, madu pahit, dan madu Itama (kelulut), sudah dikenal masyarakat Bangka maupun diluar Bangka.

Madu sintesis atau imitasi adalah madu seperti solusi, dibuat tanpa bantuan lebah atau gula digunakan sebagai nektar. Madu sintesis umumnya memiliki warna yang sama dengan madu asli. Karena sulit bagi orang untuk membedakan antara madu asli dan madu sintesis. Madu sintesis yang beredar seperti madu melon, labu, semangka, dan kurma. Glukosa dengan mencampurkan gula, rasa buah-buahan, dan pewarna. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pengambilan keputusan analisa pemilihan madu asli dengan metode AHP pada IKM SADAKI Belilik Bangka Tengah. Namun, perlu adanya pengujian dalam pemilihan madu asli untuk menghindari pemalsuan madu seperti dengan mencampur sedikit madu asli dengan gula tebu atau gula merah dan ditambahkan asam sitrat untuk rasa asamnya serta enzim untuk menimbulkan kesan.

Pada IKM SADAKI terdapat beberapa kelemahan seperti masalah pada kurangnya akses untuk pemasaran produk, kendala kekurangan modal dan juga analisa pemilihan jenis madu yang berkualitas keasliannya. Penjualan masih dilakukan di rumah belum adanya ruko atau toko tempat penjualan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka akan dibuat sebuah sistem yang berjudul “Sistem Pengambilan Keputusan Analisa Pemilihan Madu Asli dengan metode AHP pada IKM SADAKI Belilik Bangka Tengah”. Dengan harapan terjamin adanya keaslian madu untuk diproduksi.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk melakukan analisa perlu adanya rumusan masalah, terdapat beberapa rumusan masalah di IKM SADAKI Belilik Bangka Tengah yang meliputi :

- a. Bagaimana cara memilih madu asli?
- b. Apa saja kriteria dalam pemilihan madu?
- c. Bagaimana cara pengujian madu?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan, maka perlu adanya batasan masalah meliputi :

- a. Tidak membahas masalah yang berhubungan dengan keuangan maupun laporan keuangan.
- b. Tidak membahas tentang cara memproduksi madu.
- c. Tidak membahas pemasaran madu.

1.4 Manfaat dan Tujuan Penulisan

Dalam penelitian terdapat beberapa manfaat dan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mempermudah pemilihan madu asli.
- b. Untuk mengetahui kandungan yang terdapat dalam madu.
- c. Pemanfaatan khasiat madu untuk kebutuhan sehari-hari.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian terdapat metode dan pengembangan sistem atau perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan data :

a. Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008 : 77).

b. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Teknik analisis data dari hasil kuisisioner tentang pemilihan madu asli dengan menggunakan proses hirerki dan metode AHP yaitu dengan perbandingan berpasangan menggunakan skala perbandingan Saaty.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun laporan Kuliah Kerja Praktek ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat dan tujuan penulisan, metodologi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi Sistem Pengambilan Keputusan (SPK), komponen-komponen Sistem Pendukung Keputusan, karakteristik dan kemampuan SPK, *Analitycal Hierarchy Process* (AHP), penggunaan skala perbandingan Saaty untuk metode AHP, *tools* pengembangan perangkat lunak yang digunakan.

BAB III ORGANISASI

Pada Bab ini berisi sejarah IKM SADAKI Belilik, visi & misi, informasi madu, khasiat dan manfaat, kandungan nutrisi, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, dokumentasi kegiatan IKM SADAKI BELILIK.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisa sistem, metode penelitian, metode pengumpulan data, Analytic Hierarchy Process (AHP), pemilihan sampel, instrumental, activity diagram, analisa masukan dan keluaran, usecase diagram, hasil penelitian, tabel, rancangan layar.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.

